

Inovasi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Adiwiyata

Sri Aprilyana Baso¹, Fory Armin Naway², Sulkifly³, Fachrudin Akadji⁴

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

E-mail: apriyanabasso@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) jenis-jenis Program Adiwiyata dan (2) pengelolaan Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh Kepala SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) jenis-jenis Program Adiwiyata yang menjadi tolak ukur berhasilnya Program Adiwiyata meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, serta (2) pengelolaan Program Adiwiyata yang dilakukan oleh Kepala SDN 1 Limboto untuk keberhasilan Program Adiwiyata yaitu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Adiwiyata sebagai penunjang dalam pengimplementasian Program Adiwiyata yang dapat mengarahkan pada peningkatan kualitas dan citra SDN 1 Limboto.

Kata Kunci: Inovasi; Kepala Sekolah; Program Adiwiyata

ABSTRACT

This research aims to find out (1) the types of Adiwiyata program and (2) the management of Adiwiyata program implemented by the Head of SDN 1 Limboto, Gorontalo Regency. The research method used is qualitative with case study design. Data collection techniques were observation, interview, and documentation. The data analysis process was conducted through data condensation, data presentation, and conclusion drawing. The results showed (1) the types of Adiwiyata programs that become the benchmark for the success of the Adiwiyata program include environmentally sound policies, environmentally based curriculum, participatory-based environment, and management of environmentally friendly supporting facilities, and (2) Adiwiyata program management carried out by the Head of SDN 1 Limboto for the success of the Adiwiyata program is by planning, implementing, and evaluating the Adiwiyata program as a support in implementing the Adiwiyata program which can lead to improving the quality and image of SDN 1 Limboto.

Keywords: Innovation; Principal; Adiwiyata Program

© 2024 Sri Aprilyana Baso, Fory Armin Naway, Sulkifly
Under The License CC-BY SA 4.0

Sejarah Artikel:

Diterima: 12 Juni 2023

Disetujui: 06 Desember 2023

Dipublikasi: 16 Juni 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sedang dihadapkan pada berbagai tantangan yang muncul sebagai dampak dari adanya globalisasi dan perubahan situasi yang terjadi di dalam negeri. Hal

ini pada akhirnya memaksa pengelola pendidikan untuk melakukan inovasi dan bentuk-bentuk layanan pendidikan yang berkualitas. Tindakan tersebut sangat perlu dilakukan lembaga untuk menghadapi masalah yang muncul, dikarenakan adanya masalah-masalah globalisasi dan berbagai situasi seperti ini.

Munculnya permasalahan yang terkait globalisasi dan perubahan situasi kondisi nasional, pada akhirnya menciptakan persaingan antar sekolah sebagai lembaga penyediaan jasa pendidikan. Setiap lembaga ingin berlomba-lomba menciptakan inovasi-inovasi baru yang berakar dari permasalahan globalisasi dan perubahan kondisi nasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mempunyai ciri yang berbeda baik dalam keberhasilan lembaga sekolah antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan kurikulum dan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor lingkungan.

Dalam konteks pendidikan, Sekolah adalah lembaga bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan dari sebuah sekolah atau lembaga, karena keberhasilan pencapaian tujuan dan kualitas sekolah sangat dipengaruhi oleh peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah yang harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan citra sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan, berkaitan dengan lembaga pendidikan dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kondisi lingkungan sekolah yang baik bertujuan menjadikan tempat kegiatan pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan kesadaran pada warga sekolah untuk turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan karena hal tersebut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan program pendidikan lingkungan hidup yang dikemas dalam Program Adiwiyata, pelaksanaannya diatur dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun

2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Adiwiyata. Dalam mencapai tujuan Program Adiwiyata. Ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai Sekolah Adiwiyata, yaitu (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan, (2) Kurikulum Berbasis Lingkungan, (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, dan (4) Pengelolaan Sarana pendukung ramah lingkungan.

Salah satu inovasi kepala sekolah yang dapat meningkatkan kualitas sekolah yakni dengan mengimplementasikan Program Adiwiyata di SDN 1 Limboto dan melakukan inovasi terhadap Program Adiwiyata yang telah diterapkan oleh kepala sekolah. Melalui observasi awal, SDN 1 Limboto merupakan salah satu sekolah unggul yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan mengedepankan citra sekolah melalui prestasi-prestasi yang diperoleh dari program-program yang dijalankan oleh kepala sekolah sehingga mendapatkan berbagai penghargaan salah satunya penghargaan sebagai Sekolah Adiwiyata tingkat nasional tahun 2021 serta menjadi sekolah panutan untuk sekolah lain. Program Adiwiyata adalah program yang dibuat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan diterapkan oleh kepala sekolah di SDN 1 Limboto dengan melakukan inovasi melalui Program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini juga melibatkan warga sekolah serta orang tua siswa dan masyarakat sekitar dalam kerja sama untuk melestarikan lingkungan sekolah, dan dibentuk panitia pelaksana, sebelum kegiatan diawali dengan rapat internal guru, kepala sekolah merencanakan persiapan kegiatan agar berjalan dengan lancar. Beberapa pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah kepala sekolah, guru, dan juga kepala urusan Kurikulum.

Dalam program ini terdapat 4 (empat) komponen yang menjadi tolak ukur keberhasilan Program Adiwiyata yang diterapkan oleh kepala sekolah dengan melakukan inovasi yang dapat meningkatkan citra sekolah tersebut. 4 komponen yang dimaksud yaitu Kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan. Program Adiwiyata ini diharapkan bisa meningkatkan kualitas lingkungan dan bisa membelajarkan siswa, guru, dan seluruh stakeholder sekolah untuk selalu berbaur dengan lingkungan dan aktivitasnya sehingga selalu terjaga keaslian, kerindangan dan kehijauan di SDN 1 Limboto. Oleh karena itu, penting untuk peneliti mengkaji inovasi kepala sekolah, khususnya di SDN 1 Limboto dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata tersebut dengan memfokuskan pada jenis kegiatan dan pengelolaan Program Adiwiyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang inovasi kepala sekolah (*Studi Kasus*) dalam implementasi Program Adiwiyata. peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, karena ingin mengetahui secara rinci dan mendapatkan gambaran secara jelas dan urutan peristiwa tentang sebuah proses kepemimpinan kepala sekolah satu atap dalam pengembangan budaya sekolah. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik (1) wawancara secara mendalam, yakni, peneliti menanyakan pertanyaan di luar konsep untuk mendapatkan informasi akurat kepada informan kunci yaitu kepala sekolah, kemudian disusul dengan informan pendukung yaitu guru penanggungjawab program, dan siswa, (2) observasi, dilakukan dengan membuat lampiran observasi penelitian terkait sub-sub fokus penelitian dan melihat langsung, dan (3) dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen dan kegiatan yang terkait dengan fokus penelitian seperti program pengembangan sekolah, pengembangan budaya sekolah dan simbol-simbol budaya mutu yang dibuktikan dengan gambar menggunakan kamera *handphone*.

Analisis data menggunakan analisis tema, dengan menggunakan komponen-komponen analisis data model interaktif seperti (1) Kondensasi data, dilakukan dengan mengabstraksi dan membuat kode, dengan tujuan memfokuskan, menyederhanakan, dan mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan yang asli maka pada bagian bawah setiap satuan data diberi notasi; (2) Penyusunan data, dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dengan kalimat yang disusun sesuai dengan fokus masalah; (3) Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan memberi pemaknaan terhadap data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan penelitian dan saran sebagai akhir dari bagian penelitian ini.

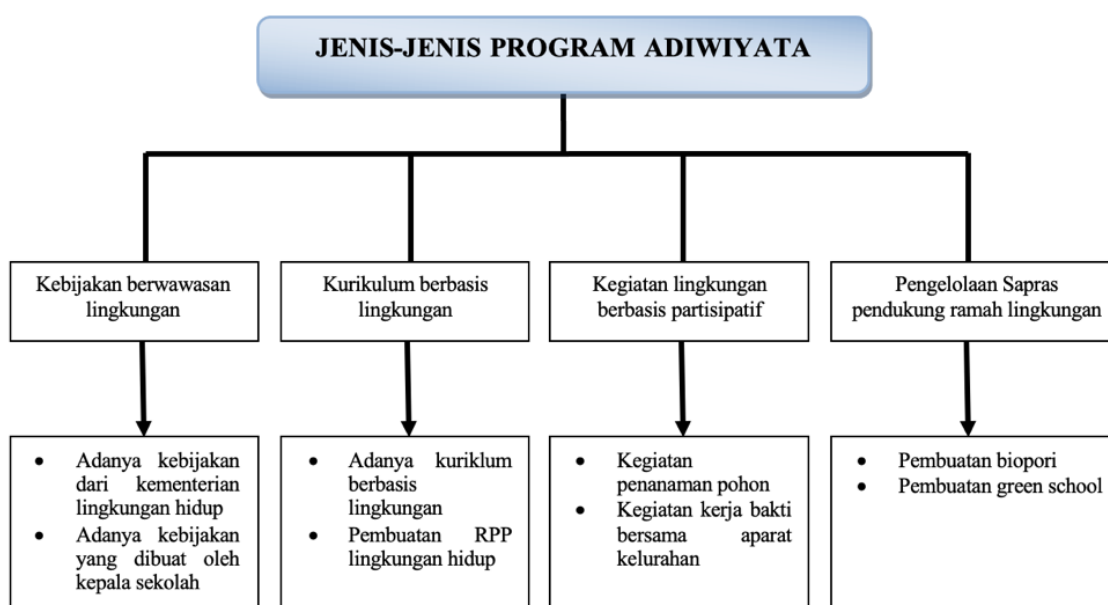
HASIL PENELITIAN

Jenis-Jenis Program Adiwiyata di SDN 1 Limboto

Jenis-jenis Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN 1 Limboto meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Secara keseluruhan, rangkuman dari jenis-jenis Program Adiwiyata dapat dilihat pada diagram konteks (Gambar 1). Selengkapnya, diuraikan sebagai berikut.

Pertama, kebijakan berwawasan lingkungan. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan ditujukan untuk menciptakan warga sekolah, khususnya peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan, yaitu peserta didik yang berpengetahuan serta sikap dan berperilaku

ramah lingkungan. Adapun kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yakni dengan membuat visi misi yang peduli dan berbudaya, pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya sekolah sekolah yang bersih dan sehat, kebijakan kepala sekolah dalam upaya penghematan Sumber Daya Alam, dan kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup. Kemudian dilanjutkan dengan membentuk tim adiwiyata untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan Program Adiwiyata ini. Tentunya, melalui musyawarah sebelum pengambilan keputusan dengan pihak terkait.



Gambar 1. Diagram Konteks Jenis-Jenis Program Adiwiyata

Kedua, kurikulum berbasis lingkungan. Ada 4 (empat) aspek pokok yang menjadi tolak ukur dalam menilai berhasilnya pengimplementasian Program Adiwiyata, salah satunya yaitu kurikulum berbasis lingkungan. Harapannya warga sekolah mampu mengaplikasikan pengetahuan terkait pelestarian lingkungan dalam kurikulum yang merupakan pengintegrasian pendidikan lingkungan. Kurikulum berbasis lingkungan merupakan perwujudan dari salah satu komponen Program Adiwiyata karena pada dasarnya sekolah memberikan pengaruh besar terhadap kelestarian lingkungan hidup dan peserta didik akan mendapatkan pengetahuan terkait lingkungan melalui sekolah. Adapun yang dibuat oleh kepala sekolah yakni dalam kurikulum berbasis lingkungan ini berisikan visi, misi dan tujuan dari Program Adiwiyata sekolah dan lebih membahas tentang pengetahuan lingkungan hidup, dalam hal ini lebih memfokuskan pada

output yang dapat dilihat dari kegiatan karya aksi nyata siswa ataupun yang timbul dari kegiatan atau yang diprogramkan di sekolah.

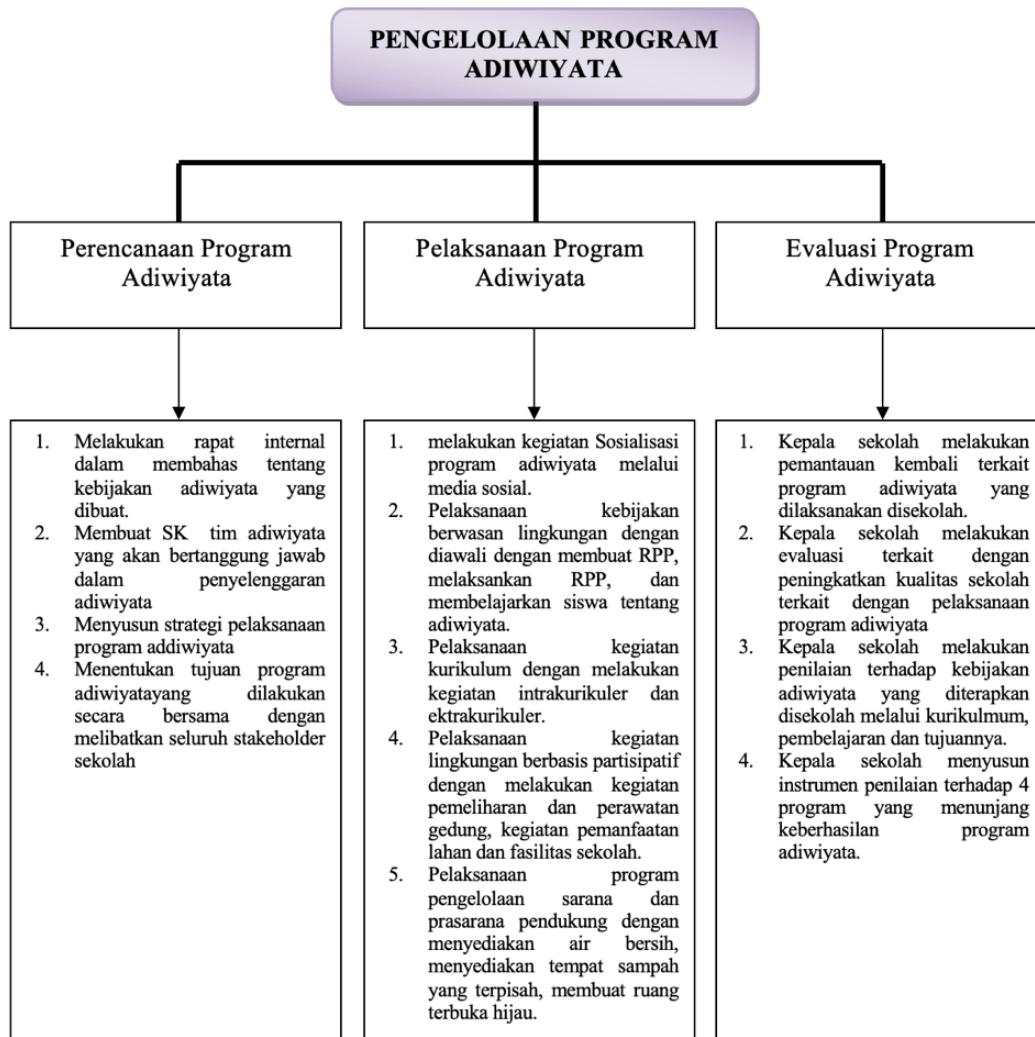
Ketiga, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Lingkungan berbasis partisipatif merupakan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang melibatkan seluruh warga sekolah dan masyarakat di sekitar sekolah, baik kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah itu sendiri maupun oleh lembaga di luar sekolah. Kegiatan yang dilakukan yakni melakukan kegiatan aksi lingkungan dengan kegiatan pembibitan tanaman organik dengan kaleng cat bekas, membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, menanam tanaman di halaman sekolah, dan melakukan kegiatan Jumat Bersih.

Keempat, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan dapat dilakukan dengan memaksimalkan pengelolaan dan atau pengembangan sarana pendukung baik di dalam maupun di luar kawasan sekolah. Kesuksesan berjalannya Program Adiwiyata juga tak lepas dari sarana dan prasarana, karena sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kesuksesan Program Adiwiyata. Pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yakni membuat biopori dan membuat *green school*.

Pengelolaan Program Adiwiyata

Pengelolaan Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh Kepala SDN 1 Limboto meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Program Adiwiyata. Secara keseluruhan, rangkuman dari pengelolaan Program Adiwiyata dapat dilihat pada diagram konteks (Gambar 2). Selengkapnya, diuraikan sebagai berikut. **Pertama**, perencanaan Program Adiwiyata. Dalam pengelolaan Program Adiwiyata tentunya terlebih dahulu kepala sekolah melakukan perencanaan dalam melakukan inovasi tentang Program Adiwiyata yang akan dilaksanakan di sekolah, yaitu dengan perencanan kebijakan berwawasan lingkungan dengan membuat visi misi yang peduli dan berbudaya, pengembangan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kebijakan sekolah yang mendukung terciptanya sekolah sekolah yang bersih dan sehat, kebijakan kepala sekolah dalam upaya penghematan Sumber Daya Alam, dan kebijakan sekolah untuk pengalokasian dan penggunaan dana bagi kegiatan yang terkait dengan masalah lingkungan hidup. Kemudian membentuk tim adiwiyata untuk bertanggungjawab dalam pengelolaan Program Adiwiyata ini. Dan menyusun kurikulum berbasis lingkungan, menyusun kegiatan lingkungan berbasis partisipatif serta membuat

perencanaan terkait dengan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan sebagai penunjang dalam implementasi Program Adiwiyata.



Gambar 2. Diagram Konteks Pengelolaan Program Adiwiyata

Kedua, pelaksanaan Program Adiwiyata. Setelah kepala sekolah melakukan perencanaan Program Adiwiyata selanjutnya yaitu dengan pelaksanaan Program Adiwiyata yang dihasilkan dari rapat yang diselenggarakan terkait pembahasan tentang Program Adiwiyata yang telah dirumuskan dan akan dilaksnaakan di SDN 1 Limboto, yakni kebijakan berwawasan lingkungan yang diawali dengan membuat RPP, melaksanakan RPP dan membelajarkan siswa tentang masalah-masalah lingkungan, kemudian melatih siswa untuk terbiasa mencintai kerbersihan lingkungan. Kemudian adanya kegiatan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler baik itu pembelajaran di dalam kelas serta kegiatan di luar kelas seperti

penanaman pohon, penyiapan penyemaian tanaman bibit obat keluarga itu kita lakukan sebagai dari kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan kurikulum.

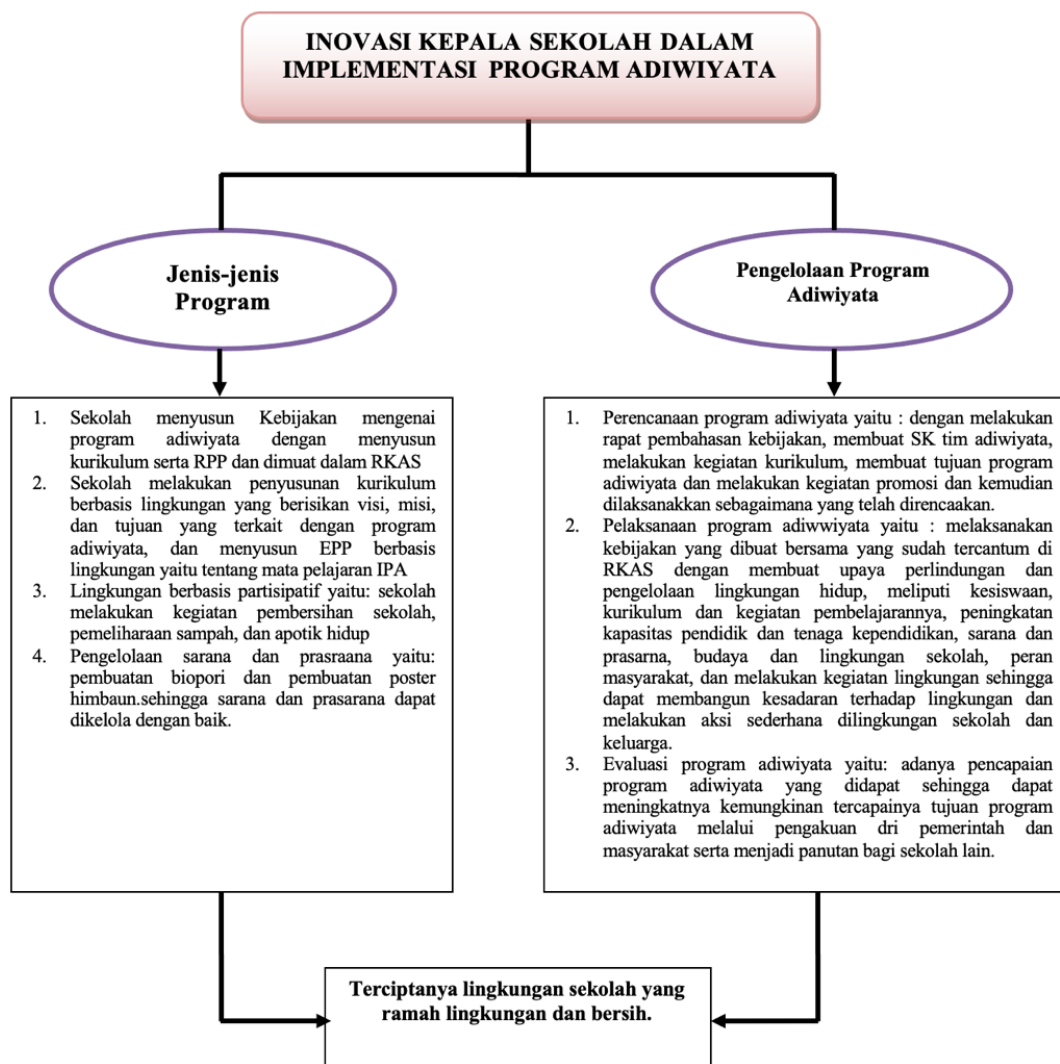
Adapun kegiatan lingkungan yang menunjang pelaksanaan Program Adiwiyata di SDN 1 Limboto yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah meliputi pelaksanaan piket kelas, menyiram tanaman setiap paginya, melakukan kerja bakti setiap hari Jum'at, melakukan kegiatan LISA (Lihat Sampah Angkat), dan kegiatan mengolah sampah, kegiatan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi melakukan pembangunan ruang hijau terbuka, penanaman kembali pohon perindang, tempat pemeliharaan tanaman serta melakukan kegiatan merawat tanaman, mencabut rumput liar, dan mengumpulkan sampah. Selanjutnya, kegiatan kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi pembuatan pupuk organik, pengomposan, pembuatan rak bunga, membuat pot bunga dari bahan bekas botol aqua bekas, sepatu hak bekas yang sudah tidak layak digunakan, bola bekas yang sudah rusak kemudian diolah menjadi pot bunga yang bisa dipakai.

Terakhir, mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah meliputi pembibitan tanaman organik dengan kaleng cat bekas, membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, menanam tanaman hias di depan kelas, Jumat Bersih. Pelaksanaan Program Adiwiyata juga terdapat pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yaitu dengan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru yang bertanggung jawab atas Program Adiwiyata dengan memberikan masing-masing tugas kepada setiap guru yang akan ditugaskan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sehingga nantinya sarana dan prasarana pendukung ramah sekolah ini bisa terjaga dengan baik dan tidak rusak sehingga kualitas lingkungan sekolah SDN 1 Limboto menjadi baik.

Ketiga, evaluasi Program Adiwiyata. Setelah melakukan perencanaan, pelaksanaan Program Adiwiyata selanjutnya kepala sekolah melakukan evaluasi Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN 1 Limboto Dengan melakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang berkelanjutan sehingga dapat memperbaiki keterlaksanaan Program Adiwiyata agar sesuai dengan rencana yang sudah di tentukan oleh kepala sekolah. Melakukan pemantauan kembali terkait Program Adiwiyata yang telah dilaksanakan oleh warga sekolah baik dari kebijakannya berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan yang digunakan, melakukan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan sehingga dapat mengukur perkembangan dan hasil dari pelaksanaan Program Adiwiyata. Pencapaian dari Program Adiwiyata ini terlihat dari kebijakan-kebijakan yang

diterapkan disekolah telah dilaksanakan oleh warga sekolah, kondisi lingkungan sekolahnya yang sudah tertata rapih dan bersih, pengelolaan sarana dan prasarananya juga baik karena setiap ada kerusakan terhadap sarana dan prasarannya langsung diperbaiki dan dikelola dengan baik begitupun warga sekolah juga sudah sadar dan sudah peduli akan kebersihan lingkungan sekolah. ini membuat kepala sekolah dan tim adiwiyata bersungguh-sungguh menyukkseskan Program Adiwiyata yang diterapkan disekolah sehingga pencapaiannya sesuai dengan tujuan bersama. Adapun harapan yang di inginkan dengan evaluasi program yaitu dapat menunjang berhasilnya Program Adiwiyata dan tentunya dapat meningkatkan lagi kualitas lingkungan.

Merangkum hasil penelitian di atas, maka dapat disusun diagram konteks terkait inovasi Kepala SDN 1 Limboto dalam mengimplementasikan Program Adiwiyata, sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Konteks Inovasi Kepala SDN 1 Limboto dalam Implementasi Program Adiwiyata

PEMBAHASAN

Jenis-jenis Program Adiwiyata

Jenis-jenis Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SDN 1 Limboto meliputi Kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengadaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Hal tersebut akan diuraikan dan didiskusikan sebagai berikut. **Pertama**, kebijakan berwawasan lingkungan. Pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi kerusakan lingkungan dan kelangkaan sumber daya alam yang saat ini sedang terjadi. Pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam merupakan upaya serius dan berkesinambungan mengenai harmonisme sains, etika dan praktis kebijakan. Kebijakan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen implementasi Program Adiwiyata. Tujuan dari adanya kebijakan berwawasan lingkungan adalah sebagai acuan dalam mengimplementasikan nilai-nilai peduli lingkungan pada Program Adiwiyata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan berwawasan lingkungan yang diterapkan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo melalui inovasi kepala sekolah dalam Program Adiwiyata yaitu dengan membuat kebijakan tentang wawasan lingkungan yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi lingkungan dan pengembangan karakter siswa maupun *stakeholder* dan guru yang berbudaya lingkungan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo.

Menurut Rohman (dalam Kadorodasih, 2017) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu kebijakan, yaitu diktum atau rumusan kebijakan, personil pelaksana, dan organisasi pelaksana. Adapun menurut George Edward III (dalam Subarsono, 2005) juga menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hal penting yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan terletak pada (1) sumber daya yang mendukung implementasi kebijakan. Sumber daya dapat berupa sumber daya manusia, sumber daya finansial, sarana dan prasarana, informasi dan kewenangan, (2) isi kebijakan, isi kebijakan harus dirumuskan dengan jelas tujuan, sarana dan manfaat, serta mudah dilaksanakan atau tidak, (3) organisasi pelaksana, yaitu kemampuan organisasi dalam menetapkan jaringan sistem, hiarki kewenangan, peran masing-masing anggota organisasi, gaya kepemimpinan, evaluasi yang dipilih, struktur birokrasi, serta komunikasi di dalam dan di luar organisasi, serta (4) lingkungan, yaitu kondisi lingkungan yang mendukung implementasi kebijakan misalnya kekuasaan, kepentingan, kepatuhan serta karakteristik lembaga.

Kebijakan berwawasan lingkungan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo dilaksanakan melalui (1) SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo telah merubah dan menetapkan visi, misi, dan tujuan sekolah yang memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Penetapan visi, misi dan tujuan dilakukan oleh kepala sekolah, sekretaris, bendahara, komite, forum dan tim penyusun kurikulum. Visi, misi dan tujuan merupakan jangka panjang dan jangka pendek yang akan dicapai oleh sekolah, sehingga dalam pelaksanaan membutuhkan komitmen yang tinggi dari seluruh warga sekolah; (2) Struktur kurikulum memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup. Di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo melaksanakan pembelajaran lingkungan hidup dengan mengintegrasikannya ke dalam mata pelajaran. Pada pencermatan struktur kurikulum tidak terdapat mata pelajaran PLH karena PLH merupakan suatu kegiatan pembiasaan dan penanaman nilai-nilai cinta lingkungan; dan (3) mata pelajaran IPA dilengkapi ketuntasan minimal belajar. Ketuntasan belajar PLH di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo tidak ditetapkan dalam bentuk batasan angka melainkan dengan deskripsi/pernyataan yang terdapat pada laporan belajar siswa.

Kedua, kurikulum berbasis lingkungan. Hasil temuan penelitian menunjukkan kurikulum berbasis lingkungan yaitu bahwa program kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo yaitu dengan membuat kurikulum sekolah dengan memasukkan item-item yang berbasis lingkungan, pembuatan RPP terkait pembelajaran lingkungan hidup, hal ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan yang diterapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran warga sekolah akan pentingnya menjaga lingkungan sekitar.

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan terdiri atas standar tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Utami, 2018). Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori empiris maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum berbasis lingkungan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo yaitu, telah memenuhi komponen pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan. Dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan strategi, metode, dan teknik pembelajaran partisipatif, misalnya menggunakan strategi paksanaan, pemunculan masalah, dan pemanfaatan lingkungan sekolah, menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, pembelajaran di luar kelas (pengalaman lapangan). Kemudian guru telah mengembangkan isu lokal dan global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup pada mata

pelajaran yang terintegrasi dengan PLH. Guru menyusun rancangan pembelajaran lengkap yang terdapat dalam RPP.

Ketiga, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Hasil temuan penelitian menunjukkan kegiatan lingkungan partisipatif yaitu bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang diterapkan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo yaitu, melalui kegiatan luar sekolah seperti melakukan pembersihan lingkungan sekolah, pemeliharaan sampah serta kegiatan pemeliharaan apotek hidup. Hal ini menunjukkan bahwa program maupun kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, rapih, nyaman untuk digunakan oleh warga sekolah di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo.

Dalam buku panduan adiwiyata kegiatan berbasis partisipatif dilakukan dengan memperhatikan dua standar yaitu melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah serta menjalin kemitraan dan rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Kadorodasih, 2017). Berdasarkan hasil temuan penelitian dan teori empiris maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yaitu melakukan kegiatan lingkungan partisipatif melalui kegiatan luar kelas seperti melakukan pembersihan lingkungan sekolah, pemeliharaan sampah serta kegiatan pemeliharaan apotek hidup di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo.

Keempat, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan. Dalam konteks pendidikan, sarana dan prasarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap tujuan pendidikan (Sopian, 2019). Dikaitkan dengan Program Adiwiyata sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan merupakan segala fasilitas yang dipergunakan pada proses pembelajaran di sekolah yang terbuat dari bahan yang ramah lingkungan dan tidak menimbulkan pencemaran serta kerusakan lingkungan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yaitu kepala sekolah menjadi orang yang pertama atau menjadi contoh dalam hal pemeliharaan sarana prasarana, kepala sekolah meminta agar semua *stakeholder* sekolah baik itu guru, peserta didik dan siapa saja yang datang ke sekolah ketika memanfaatkan sarana prasarana itu harus dimanfaatkan dengan baik jangan sampai sarana prasarana yang ada disekolah itu rusak, kemudian kepala sekolah juga membuat poster-poster himbauan tentang pentingnya menjaga kebersihan sarana prasarana sekolah. Warga sekolah sangat berperan penting dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah agar tetap berjalannya Program Adiwiyata yang diterapkan disekolah berjalan dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil temuan hasil penelitian dan teori empiris maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yaitu kepala sekolah menjadi orang yang pertama atau menjadi contoh dalam hal pemeliharaan sarana prasarana, kepala sekolah meminta agar semua *stakeholder* sekolah baik itu guru, peserta didik dan siapa saja yang datang ke sekolah ketika memanfaatkan sarana prasarana itu harus dimanfaatkan dengan baik jangan sampai sarana prasarana yang ada disekolah itu rusak, kemudian kepala sekolah juga membuat poster-poster himbauan tentang pentingnya menjaga kebersihan sarana prasarana sekolah. Warga sekolah sangat berperan penting dalam pemeliharaan sarana dan prasara yang ada di sekolah agar tetap berjalannya Program Adiwiyata yang diterapkan di sekolah berjalan dengan sebaik mungkin.

Pengelolaan Program Adiwiyata

Berikut ini akan diuraikan dan didiskusikan terkait Pengelolaan Program Adiwiyata yang dilaksanakan oleh kepala sekolah di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo meliputi Perencanaan Program Adiwiyata, Pelaksanaan Program Adiwiyata dan Evaluasi Program Adiwiyata. **Pertama**, perencanaan Program Adiwiyata. Guna mencapai meningkatkan kualitas pendidikan, Kementerian Lingkungan Hidup meluncurkan Program Adiwiyata atau disebut dengan *green school*. Sekolah sebagai unit satuan pendidikan di bawah naungan Kemendikbud menjadi ujung tombak dalam mensukseskan Program Adiwiyata. Program ini bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah, sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggungjawab dalam upaya penyelamatan lingkungan bagi sekolah dasar di Indonesia. Program Adiwiyata mempunyai makna sebagai tempat yang baik dan ideal di mana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan.

Hasil temuan penelitian menunjukan perencanaan Program Adiwiyata yaitu untuk mealukan pengelolaan Program Adiwiyata terlebih dahulu kepala sekolah melakukan langkah awal yaitu dengan perencanaan Program Adiwiyata untuk mengelolah Program Adiwiyata dengan melakukan inovasi terhadap Program Adiwiyata kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah atau citra dari sekolah dan untuk perkembangan berlanjut. Temuan Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan Program Adiwiyata yaitu melakukan rapat internal bersama *stakeholder* sekolah dalam pembahasan tentang kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah yang

akan dicantumkan di kurikulum sekolah dan RKAS dengan menggunakan anggaran dana BOS sebesar 20%, kemudian membuat SK pembentukan tim adiwiyata yang akan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan program. Kemudian menanyakan kembali tentang media sosial yang digunakan dalam melakukan kegiatan promosi terkait dengan Program Adiwiyata atau juga dengan program-program lainnya yang dilakukan oleh warga sekolah di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo. Setelah itu di rapat umumkan di dalam rapat komite dengan melibatkan beberapa pihak yaitu guru, siswa, orang tua, masyarakat luar, Dinas Pendidikan, Dinas Lingkungan Hidup, LSM peduli lingkungan, dan termasuk Pemerintah Daerah.

Dalam pengimplementasian Program Adiwiyata sekolah harus mengalokasikan sebesar 20% atau lebih dari total anggaran sekolah untuk membiayai pelaksanaan Program Adiwiyata. Pencapaian anggaran sekolah ditunjukkan dengan alokasi secara proporsional untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu (Kadorodasih, 2017). Menurut Tim Adiwiyata (dalam Wardani, 2020) Program Adiwiyata merupakan bentuk komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui pendidikan kebijakan yang buat oleh pemerintah melalui peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 diterjemahkan menjadi program-program sekolah adiwiyata.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Program Adiwiyata dapat mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan serta meningkatnya juga citra baik sekolah. kepala sekolah menjadi peran penting dalam pengelolaan Program Adiwiyata. Secara etimologi kepala sekolah merupakan peranan dari *school principal* yang bertugas menjalankan *principalship* atau segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. sebutan selain kepala sekolah ada juga sebutan lain yaitu administrator sekolah (*school administrator*), pemimpin sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*) dan lain sebagainya (Basri, 2014).

Berdasarkan paparan hasil temuan penelitian dan kajian teoritis di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Program Adiwiyata merupakan bentuk upaya atau inovasi yang dilakukan kepala sekolah untuk menghasilkan ide berupa program-program atau kegiatan yang akan dijalankan di sekolah yang berkaitan dengan adiwiyata, dan membentuk tim

adhiwiyata untuk bertanggungjawab dalam pencapaian Program Adhiwiyata yang telah direncanakan atau berjalan sesuai rencana.

Kedua, pelaksanaan Program Adhiwiyata. Keberhasilan adhiwiyata merupakan kerjasama dari semua warga sekolah, sehingga terbentuk karakter dan budaya yang berwawasan lingkungan bagi warga sekolah dimanapun berada. setelah membuat perencanaan program tentunya melakukan tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan Program Adhiwiyata atau melaksanakan kegiatan-kegiatan mengenai adhiwiyata yang sudah tersusun dalam RKAS. Pelaksanaan Program Adhiwiyata ini sangat diperlukan untuk berjalannya Program Adhiwiyata yang diterapkan di sekolah. Fungsi pelaksanaan dalam manajemen ini diartikan sebagai proses dari pengimplementasian program, agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Ambarita, 2016). Pelaksanaan Program Adhiwiyata harus sesuai dengan perencanaan Program Adhiwiyata.

Menurut Haris (2018) mengatakan bahwa pelaksanaan Program Adhiwiyata harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pelaksanaan Program Adhiwiyata sesuai dengan prioritas program. Penanggung jawab, pelaksana dan berbagai pihak terkait melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya sumber daya pendukung dan alokasi dana sesuai rencana Program Adhiwiyata yang telah dibuat sebelumnya. Berdasarkan temuan hasil dan teori empiris maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Adhiwiyata yang dilaksanakan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo yaitu, bahwa dalam pelaksanaan Program Adhiwiyata kepala sekolah, kebijakan berwawasan lingkungan yang diawali dengan membuat RPP, melaksanakan RPP dan membelajarkan siswa tentang masalah-masalah lingkungan, kemudian melatih siswa untuk terbiasa mencintai kebersihan lingkungan. Kemudian adanya kegiatan kurikulum yang dilaksanakan di sekolah SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler baik itu pembejaran di dalam kelas serta kegiatan di luar kelas seperti penanaman pohon, penyiapa penyemaian tanaman bibit obat keluarga itu kita lakukan sebagai dari kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan kurikulum.

Adapun kegiatan lingkungan yang menunjang pelaksanaan Program Adhiwiyata di SDN 1 Limboto yaitu kegiatan pemeliharaan dan perawatan gedung dan lingkungan sekolah meliputi: pelaksanaan piket kelas, menyiram tanaman setiap paginya, melakukan kerja bakti setiap hari jum'at, melakukan kegiatan LISA (Lihat Sampah Angkat), dan kegiatan mengolah sampah, kegiatan pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi: melakukan pembangunan ruang hijau terbuka,

penanaman kembali pohon perindang, tempat pemeliharaan tanaman serta melakukan kegiatan merawat tanaman, mencabut rumput liar, dan mengumpulkan sampah, kegiatan kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup meliputi : pembuatan pupuk organik, pengomposan, pembuatan rak bunga, membuat pot bunga dari bahan bekas botol aqua bekas, sepatu hak bekas yang sudah tidak layak digunakan, bola bekas yang sudah rusak kemudian diolah menjadi pot bunga yang bisa dipakai, serta mengikuti kegiatan aksi lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah meliputi pembibitan tanaman organik dengan kaleng cet bekas, membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, menanam tanaman hias didepan kelas, jumat bersih.

Pelaksanaan Program Adiwiyata juga terdapat pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan yaitu dengan kepala sekolah memberikan arahan kepada guru yang bertanggung jawab atas Program Adiwiyata dengan memberikan masing-masing tugas kepada setiap guru yang akan ditugaskan dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah sehingga nantinya sarana dan prasarana pendukung ramah sekolah ini bisa terjaga dengan baik dan tidak rusak sehingga kualitas lingkungan sekolah SDN 1 Limboto menjadi baik. kepala sekolah melakukan upaya pencapaian kegiatan lingkungan berbasis partisipatif penunjang keberhasilan Program Adiwiyata yaitu dengan cara melakukan pertemuan awal dulu dengan seluruh stakeholder, mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan kita lakukan yang terkait dengan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.

Untuk prasarana pendukung Program Adiwiyata yaitu telah memenuhi standar di atas, antara lain tersediannya air bersih yang berasal dari PDAM, tempat penyaringan air PDAM, tempat sampah yang terpisah sesuai jenis sampah, ruanga terbuka hijau, biopori, serta kantin bersih dan sehat, gajebo literasi, pondok baca, rak tanaman bunga, tanaman hidroponik, tempat cuci tangan di halaman sekolah dan setiap masing-masing kelas, dan terdapat beberapa pohon teduh atau pelindung di halaman sekolah SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo. Kemudian Pelaksanaan Program Adiwiyata ini bisa dikatakan sukses yaitu karena di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo yaitu adanya perilaku sadar lingkungan ketika semua orang itu mempunyai kesadaran tentang lingkungan tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga mendapatkan penghargaan dari pemerintah sebagai sekolah adiwiyata serta letak geografis sekolah menjadikan pendukung dalam pelaksanaan Program Adiwiyata karena suasana sekolah yang sejuk dan rindang, sehingga dapat mengurangi polusi.

Ketiga, evaluasi Program Adiwiyata. Menurut Sudjana (2008) menyatakan kegiatan evaluasi berkaitan dengan upaya pengumpulan, pengelolaan, analisis, deskripsi dan penyajian,

data atau informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi program dalam pengimplementasian Program Adiwiyata yaitu, dapat mengukur perkembangan dan hasil dari pelaksanaan Program Adiwiyata. Apabila terdapat masalah yang berpengaruh pada perkembangan dan hasil, sehingga kurang sesuai dengan yang diharapkan, dapat mencari solusi sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut jika sudah tercapai maka apalagi program inovasi yang akan kita lakukan agar yang tadinya baik menjadi lebih baik lagi, Kemudian mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa dan warga sekolah tersebut dalam pelaksanaan Program Adiwiyata. Setelah melakukan evaluasi program tentunya ada pengharapan dari pihak sekolah dalam evaluasi program yaitu : menjadi pedoman kerja dalam melaksanakan tugas sehari-hari sekaligus sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja yang telah dilakukan oleh semua warga sekolah, membuat beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah, dan pelaksanaan evaluasi sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo.

Merujuk pada Kementrian Lingkungan Hidup (dalam Rokhmah & Munir, 2021), menyatakan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim adiwiyata sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam rencana aksi lingkungan atau tidak, sehingga harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan. Berdasarkan temuan hasil dan teori empiris maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi Program Adiwiyata yang dilaksanakan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo yaitu, mengukur perkembangan dan hasil dari pelaksanaan Program Adiwiyata. Apabila terdapat masalah yang berpengaruh pada perkembangan dan hasil, sehingga kurang sesuai dengan yang diharapkan, dapat mencari solusi sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut jika sudah tercapai maka apalagi program inovasi yang akan kita lakukan agar yang tadinya baik menjadi lebih baik lagi, kemudian mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa dan warga sekolah tersebut dalam pelaksanaan Program Adiwiyata.

Setelah melakukan evaluasi program tentunya ada pengharapan dari pihak sekolah dalam evaluasi program yaitu menjadi pedoman kerja dalam melaksanakan tugas sehari-hari sekaligus sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja yaang telah dilakukan oleh semua warga sekolah, membuat beberapa kebijakan sekolah yang mendukung dilaksanakannya kegiatan pendidikan lingkungan hidup oleh semua warga sekolah, dan pelaksanaan evaluasi sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan di SDN 1 Limboto Kab. Gorontalo.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa inovasi kepala sekolah dalam implementasi Program Adiwiyata di SDN 1 Limboto yakni dengan mengimplementasikan jenis-jenis Program Adiwiyata yaitu kepala sekolah mengimplementasikan program-program di sekolah yaitu, kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan sebagai penunjang keberhasilan Program Adiwiyata sehingga terbentuknya karakter peduli akan lingkungan pada warga sekolah.

REFERENSI

- Ambarita, A. (2016). *Manajemen Sekolah*. Media Akademi.
- Basri, H. (2014). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. CV Pusaka Setia.
- Haris, E. (2018). *Sekolah Adiwiyata: Panduan Implementasi Adiwiyata Mandiri di Sekolah*. Esensi Erlangga Grup.
- Kadorodasih. (2017). Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata di SDN Giwangan Yogyakarta. *Jurnal Hanata Widya*, 6(4).
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1).
<https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana. *Raudhah: Proud to Be Professionals*, 4(2), 43–54.
- Subarsono, A. (2005). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sudjana, D. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Utami, D. (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ipa Berbasis Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 26(7), 2–9.
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus Di Min 1 Ponorogo). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1).